

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PROSES PEMBELAJARAN SENI
BUDAYA (MUSIK) DI KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata S1*



Oleh:

**FAKRI PUTRA
Nim. 17023016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Faktor-faktor Penghambat Proses Pembelajaran Seni Budaya
(Musik) di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Padang
Nama : Fakri Putra
NIM/TM : 17023016/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2022

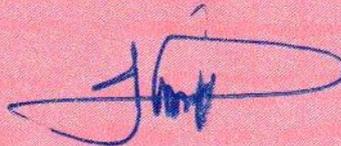
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Faktor-faktor Penghambat Proses Pembelajaran Seni Budaya (Musik)
di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Padang

Nama : Fakri Putra
NIM/TM : 17023016/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Januari 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakri Putra
NIM/TM : 17023016/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Faktor-faktor Penghambat Proses Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Fakri Putra
NIM/TM. 17023016/2017

ABSTRAK

Fakri Putra, 2022. “Faktor-faktor Penghambat Proses Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di kelas XI IPS 1 SMA N 8 Padang. “ Skripsi. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat proses pembelajaran seni budaya (musik) di kelas XI IPS 1 SMA N 8 Padang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana pada penelitian ini semua data – data yang terdapat dalam penelitian ini diuraikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Menggunakan cara tanya jawab, catat, dan didengar apa yang dilihat setelah itu penulis menyimpulkan bahwasannya hasil penelitian yang penulis lakukan selama 4 kali pertemuan di kelas XI IPS 1 SMA N 8 Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor – faktor yang menghambat proses pembelajaran ada 2 yaitu faktor siswa yang meliputi perhatian, minat, motivasi, dan kesiapan belajar dan faktor guru yang meliputi metode pembelajaran. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan maka disampaikan beberapa saran diantara lain: kepada siswa kelas XI IPS 1 agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran seni musik. Kepada guru agar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah - Nya. Berkat rahmat dan hidayah – Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Faktor – faktor Penghambat Proses Pembelajaran Di kelas XI IPS 1 SMA N 8 Padang.**” Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan srata satu (S1) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi, penulis dapat bimbingan serta pengarahan dari pembimbing skripsi. Kelancaran dari penulisan ini juga tidak terlepas dari dukungan dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam - dalamnya kepada:

1. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Sendratasik yaitu Dr. Syeilendra, M.Hum dan Harisnal Hadi, M.P.d.
3. Dr. Jagar Lumban Toruan, M.Hum. sebagai penguji I, yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.
4. Drs. Esy Maestro, M.Sn. sebagai penguji II, yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.

5. Seluruh staf pengajar jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Kepala SMA Negeri 8 Padang beserta guru – guru yang telah bersedia membantu penulis pada waktu melakukan penelitian baik dari segi materi maupun tenaga.
7. Ibu dan Ayah serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
8. Teman – teman seperjuangan pendidikan sendratasik 2017, atas kebersamaan baik maupun suka dan duka.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2022

Fakri Putra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Mamfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	8
B. Belajar dan Pembelajaran	9
1. Belajar	9
2. Pembelajaran	11
3. Komponen Pembelajaran.....	12
4. Guru	17
5. Siswa	17
6. Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik)	18
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Belajar.....	19
C. Kerangka Konseptual	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Objek Penelitian	34
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Pembelajaran Seni Budaya Musik Di Kelas XI IPS I SMAN 8 Padang Pembelajaran Seni Musik.....	56
C. Faktor-faktor Penghambat proses pembelajaran	62
1. Faktor Siswa	63
2. Faktor Guru	65
D. Pembahasan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	72
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Kerangka Konseptual.....	32
2. Tabel Panduan Obeservasi.....	34
3. Tabel Panduan Wawancara.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Foto bersama narasumber guru seni budaya	37
2. Gambar Wawancara	41
3. Proses Pembelajaran.....	57
4. Siswa tertidur dalam Kelas.....	58
5. Siswa mengobrol dan bermain HP	60
6. Proses Pembelajaran.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	73
2. Lembar Penilaian Pengetahuan Tertulis.....	79
3. Lembar Penilaian Pengetahuan Tertulis.....	82
4. Lembar Penilaian Keterampilan-Unjuk Kerja.....	83
5. Dokumentasi Penelitian.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, dan pendidikan juga elemen penting yang menentukan kemajuan dan kesejahteraan hidup suatu bangsa. Dalam kerangka pembangunan bangsa Indonesia, pendidikan diselenggarakan dalam bentuk “pendidikan nasional” yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3.

Selengkapnya, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Depdiknas, 2003: 9)

Definisi pendidikan itu sendiri dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib

mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini menyatakan bahwa proses pendidikan disekolah dilakukan antara pendidik dan peserta didik, yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada pelaksanaannya, secara formal, pendidikan dilaksanakan di institusi pendidikan atau sekolah dalam suatu 'proses pembelajaran' di kelas.

Proses pembelajaran dan pembelajaran merupakan dua *term* yang merujuk kepada pengertian yang sama, dimana pada kata 'pembelajaran' juga terkandung pengertian suatu 'proses.' Proses pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Dengan kata lain, sasaran pembelajaran yang diberikan guru adalah penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Dengan penguasaan materi pelajaran, tujuan akan dapat dicapai. Setiap mata pelajaran memiliki tujuan pembelajaran sendiri, karena

itu interaksi yang dibangun antara guru dan siswa adalah interaksi yang mendorong kearah terkuasainya materi pelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran. Kegiatan interaksi akan terjadi jika terjalin hubungan dari dua kegiatan dan dua pihak yaitu pihak guru dan pihak siswa. Guru melakukan kegiatan pengajaran atau instruksional. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala (2003: 62) pengajaran atau instruksional oleh guru adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pada umumnya proses pembelajaran merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas siswa secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Tercapainya suatu proses pembelajaran berdasarkan dari element-element yang terkait. Element-element tersebut merupakan guru, siswa dan perangkat pembelajaran. Jika element-element ini terpenuhi dan berjalan dengan baik maka proses pembelajaran juga berlangsung dengan lancar, dengan demikian proses pembelajaran yang ideal akan tercapai. Salah satu materi yang diajarkan adalah Seni Budaya.

Pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran yang berbasis seni budaya. Dengan demikian, seni budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Pembelajaran seni budaya diberikan dengan tujuan memberikan pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berapresiasi dan berekspresi. Pembelajaran seni budaya juga bertujuan untuk menambah wawasan siswa terhadap kesenian daerah

setempat, nusantara dan mancanegara. Dengan pembelajaran seni budaya, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, serta mengemukakan gagasan dan perasaan beradaptasi dalam kegiatan masyarakat. Pembelajaran seni budaya biasanya dilakukan

Muatan materi seni budaya terdiri dari materi kesenian yang dalam materi itu mengandung unsur etika, logika dan estetika. Seseorang yang belajar seni harus beretika, memiliki logika dan mampu memahami estetika. Dari sisi pembelajarannya, seni budaya menjadikan siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan kreativitas, kepribadian dan sikap serta memiliki apresiasi dan tanggung jawab yang tinggi terhadap pembelajaran seni budaya. Oleh sebab itu mata pelajaran seni budaya memiliki tujuan instruksional yang harus dicapai, pokok pembahasan, alokasi waktu, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Materi pelajaran seni budaya terdiri dari materi seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa. Dalam proses pembelajarannya, materi-materi itu harus bisa tersampaikan dengan maksimal kepada siswa. Pemaparan diatas merupakan kondisi ideal pembelajaran seni budaya yang diharapkan dapat dicapai pada semua sekolah.

Pembelajaran diajarkan di sekolah. Seperti halnya yang diajarkan di kelas XI IPS 1 SMA N 8 PADANG, khususnya pembelajaran seni (musik) sebagai mata pelajaran intrakurikuler yang wajib dipelajari siswa kelas XI IPS 1 SMA N 8 PADANG. Berdasarkan pada observasi awal peneliti melihat tidak semua peserta didik yang mengikuti pelajaran seni musik dengan baik, sehingga dalam proses pembelajaran terdapat permasalahan, seperti yang ditunjukkan pada beberapa

peserta didik mengalami kendala dalam belajarnya yaitu siswa yang sering keluar masuk kelas, siswa sering mengobrol dengan teman dan tidur di dalam kelas. Hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan secara kondusif. Selain itu terlihat metode guru yang sering digunakan metode ceramah tidak bervariasi sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak betah berada di dalam kelas. Adanya masalah siswa saat proses pembelajaran dikarenakan adanya faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajarannya. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) bisa muncul dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi jasmani (kesehatan) dan psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi orang tua, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, faktor penghambat dalam proses pembelajaran penting untuk diteliti.

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor penghambat proses pembelajaran seni budaya (musik), dengan tujuan untuk menemukan berbagai faktor-faktor penghambat proses pembelajaran seni budaya (musik) yang mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa sering tidur dan meribut saat proses pembelajaran Seni Budaya (Musik).

2. Siswa sering bermain hp, melamun dan keluar masuk kelas pada pembelajaran.
3. Pendekatan yang digunakan guru untuk mengajar siswa masih didominasi dengan metode ceramah.
4. Terhambatnya proses pembelajaran daring Seni Budaya (musik) di SMA N 8 PADANG.

C. Batasan masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah mengenai tentang: faktor penghambat proses pembelajaran seni musik di kelas XI IPS 1 SMA N 8 PADANG.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu faktor apa saja yang menjadi penghambat pada proses pembelajaran seni budaya (musik) di kelas XI IPS 1 SMA N 8 PADANG?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pembelajaran seni budaya (musik) di kelas XI IPS 1 SMA N 8 PADANG.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan dan bekal mahasiswa sebagai calon pendidik dalam mengatasi hambatan pembelajaran seni musik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi, guna untuk meningkatkan mutu sekolah melalui pembelajaran seni budaya (musik).
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan evaluasi dalam proses pembelajaran seni musik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai motivasi dalam mengajar setelah mengetahui penghambat proses pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang pernah dilaksanakan terkait kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta faktor penghambat dalam proses pembelajaran seni budaya (musik) relatif masih jarang ditemui. Terdapat dua penelitian yang ditemukan yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

1. Evindo Marsiano (2019) dengan judul penelitian “Faktor-faktor penghambat Pembelajaran seni budaya (seni Tari) Kelas VIII. I di SMP Negeri 4 Padang”. Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dibatasi oleh masalah kemampuan belajar, perhatian orang tua, dan sarana belajar, ketiga masalah tersebut sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru, perhatian orang tua, dan sarana belajar bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, namun kemampuan mengajar guru memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan perhatian orang tua dan sarana belajar.
2. Alan Andari (2008) dengan judul penelitian “Penghambat dalam proses belajar mengajar seni musik di SMP N 23 Padang”. Skripsi S-1 Pendidikan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Padang. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang terlihat pada proses pembelajaran seni budaya khususnya seni musik. Faktor yang menjadi kesulitan belajar adalah guru, metode, sarana dan prasarana. Fokus utama adalah dari unsur guru itu sendiri yakni tidak munculnya kesadaran guru bahwa ‘ditangan gurulah

berjalan atau tidaknya pembelajaran seni budaya khususnya seni musik dan tercapainya kompetensi yang diharapkan pada siswa.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta penelitian yang dilakukan oleh Evindo Marsiano memiliki perbedaan objek penelitian dan mengkaji rumusan masalah yang berbeda. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alan Andari terdapat perbedaan objek dan subjek penelitian.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya. Menurut Gagne dalam Sagala (2003 : 13) menyatakan bahwa belajar adalah proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010 : 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Didalam lingkungan sekolah merupakan tempat belajar yang dilakukan seseorang pelajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tahu menjadi lebih tahu, dengan tujuan menjadikan sikap dan perilaku seseorang yang lebih baik. Belajar juga diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu yang dapat dinilai atau diukur untuk mencapai hasil pengalaman dan interaksi lingkungan dengan melibatkan proses kognitif.

Hal ini tentunya menjadikan seorang pelajar melakukan suatu kegiatan untuk merubah kelakuannya seperti perbuatan, pengenalan, minat, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran bukan hanya mengenai intelektual saja, melainkan menyangkut semua potensi kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Pada kegiatan pembelajaran secara langsung guru berhadapan dengan siswa yang jumlahnya sebanyak kurang lebih dari 35 orang. Tentunya tanggung jawab guru sangat berpengaruh sebagai pengajar dalam mendidik siswanya serta melihat semua yang terjadi didalam kelas guna untuk membantu proses perkembangan belajar siswa.

Menurut Slameto (2010: 97) peran guru adalah.

- a) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Member fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Demikianlah proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan tetapi akan lebih dari pada itu, guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang disebabkan dari pengalaman belajar itu sendiri.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh berbagai pencapaian, keterampilan dan sikap. Diantaranya beberapa para ahli telah mengemukakan pernyataan tentang pandangan terhadap batasan dari kata pembelajaran yaitu upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarah serta dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dimiyati (2009: 17) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendisain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung, dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Menurut Warsita (2008 : 85) dalam Rusman (2015 : 21) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau untuk membelajarkan peserta didik, dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran di sekolah

adalah interaksi antara guru dengan siswa, dan sebaliknya, sehingga proses tersebut akan menimbulkan timbal balik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Miarso (2008 : 3) dalam Rusman (2015 : 22) ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu :

- a) Interaksi antara pendidik dengan peserta didik.
- b) Interaksi antara sesama peserta didik.
- c) Interaksi antara peserta didik dengan narasumber.
- d) Interaksi antara peserta didik bersama pendidik dengan narasumber belajar yang sengaja dikembangkan.
- e) Interaksi antara peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara sumber belajar, guru dan peserta didik. Interaksi tersebut dilakukan baik secara langsung yaitu tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya guru telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

3. Komponen Pembelajaran

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. komponen pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan elemen yang penting harus didefinisikan dalam proses pembelajaran dan memiliki fungsi refensi untuk keberhasilan

pembelajaran. Chris Kyriacou (2011: 44) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah upaya untuk mengubah perilaku siswa yang dihasilkan dari keterlibatan mereka dalam pengalaman pendidikan.

Menurut Daryanto (2008: 58) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran (objektif instruksional) adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, kemauan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai hasil dari hasil belajar. Kemampuan yang dimiliki siswa yaitu tujuan yang ingin dicapai guru setelah proses pembelajaran selesai. Dengan kata lain, tujuannya adalah elemen yang dapat mempengaruhi elemen pembelajaran lainnya seperti pemilihan metode, alat, sumber daya dan alat penilaian yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Jika komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Guru

Guru memiliki peranan yang sangat berat dan penting karena guru harus bertanggung jawab atas pembentukan moral siswa, perannya sebagai pendidik, untuk membimbing dan melatih siswa fisik dan spiritual (Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, 2009). Menurut Oemar Hamalik (2001: 9) guru atau staf pendidikan merupakan komponen penting dari administrasi pendidikan, yang bertanggung jawab untuk mengatur pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan, manajemen dan penyediaan layanan teknis di bidang pendidikan. Guru memiliki kekuatan untuk mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai staf pengajar dan memiliki kapasitas profesional dalam proses pembelajaran. oleh

karena itu guru adalah pembimbing, pendidik dan pelatih dalam proses pembelajaran yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik.

c. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang dengan sengaja belajar di sekolah dasar dan menengah atau lembaga pendidikan lainnya “(Departemen Pendidikan Nasional, 2003 :1077). Menurut Oemar Hamalik (2001 :99) siswa adalah salah satu elemen terpenting dalam pembelajaran, selain faktor, tujuan dan metode pengajaran guru, siswa adalah elemen penentu dari proses pengajaran dan selanjutnya, siswa adalah seorang yang bertindak sebagai peneliti, penerima, dan menyimpan konten pelajaran sehingga mereka perlu mendapatkan saran dari guru melalui proses belajar mengajar. Siswa merupakan elemen penting yang memiliki hak dan kewajiban sebagai bagian dari sistem pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi.

d. Bahan / Materi

Bahan pelajaran adalah inti yang diberikan kepada siswa selama proses belajar mengajar, sehingga materi harus dilakukan secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa “(Nana Sudjana, 1996 :25). Selain itu menurut Suryosubroto (1990: 42-43), bahan ajar atau materi adalah isi dari materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program yang digunakan. Maka dapat dijelaskan bahwa materi adalah semua materi yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan memotivasi siswa untuk memahami alasannya.

e. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Rusman (Rusman, 2015 : 26) adalah cara yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa. Cara belajar yang efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai (Milan Rianto, 2007 : 1) dalam Fakhurrizi (2018 : 91). Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan efektif.

f. Media pembelajaran

Media pembelajaran berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena dengan media tersebut, siswa dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari (2009 : 150) mendefinisikan media sebagai “teknologi pesan (informasi) yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran” atau sarana fisik untuk menyediakan kontem / materi pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2003 : 4), media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan pesan atau informasi pendidikan atau tujuan pendidikan. Pesan pedagogis yang disampaikan oleh guru kepada siswa harus dapat merangsang pikiran, perasaan, keprihatinan, minat dan kepedulian siswa dalam belajar.

g. Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi hasil belajar. Menurut Daryanto (2008 : 127) evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai informasi, serta mengambil keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, untuk mengetahui perkembangan siswa, serta untuk mengukur kesuksesan guru dalam pembelajaran (Bermawi Munthe, 2010). Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan cara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Komponen pembelajaran kegiatan pembelajaran memiliki sebuah ciri yaitu interaksi, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Komponen-komponen pembelajaran dikelompokkan dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Didalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen penting yaitu guru dan siswa.

4. Guru

Guru merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. seorang guru dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima dan dikuasai oleh peserta didik. Setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar (Hamalik, 2011 : 31).

Peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain (Hamalik, 2011 : 54) : Pertama, guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan situasi atau kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar. Kedua, guru sebagai pembimbing yaitu memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar, agar siswa mampu belajar belajar secara lancar dan berhasil secara efektif dan efisien. Ketiga, guru sebagai motivator yaitu pemberi dorongan semangat agar siswa giat belajar. Keempat, guru sebagai organisator yaitu mengorganisasikan kegiatan belajar siswa maupun guru. Kelima guru sebagai manusia sumber yaitu dimana guru memberikan informasi apa yang dibutuhkan.

Peran guru bukan sebagai orang yang memberikan materi pelajaran kepada siswa, melainkan bertindak sebagai pembantu dan pelayan siswanya. Siswa aktif belajar, sedangkan guru memberikan fasilitas belajar, bantuan dan pelayanan.

5. Siswa

Siswa adalah seseorang yang terlibat didalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya siswalah yang menjadi subjek utama dalam proses pendidikan. Sadirman (2006: 109) mengemukakan, “siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses mengajar”. Yang dimaksud siswa tersebut adalah peserta didik yakni “anggota masyarakat

yang berusaha dalam mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran berdasarkan jalur pendidikan tertentu”. (Pasal 1 angka 4 UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas). Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa siswa merupakan komponen inti dari pembelajaran

Mengenai faktor yang membantu persiapan belajar adalah siswa itu sendiri yang mana masing-masing dari siswa itu diminta untuk lebih awal mempersiapkan diri dengan semaksimal mungkin. Karna itu untuk mencapai tujuan dan bahan pembelajaran, sangat pentingnya siswa mempersiapkan secara baik.

6. Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik)

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena pembelajaran seni budaya itu meliputi berbagai aspek kehidupan. Mata pelajaran Seni Budaya merupakan pendidikan seni berbasis budaya. Pelajaran seni budaya memiliki keunikan yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berapresiasi dengan cara pendekatan “belajar dengan seni “,”belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”.

Menurut Kristanto (2013: 43) Mata Pelajaran Seni Budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Seni rupa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, ukiran, patung, cetak mencetak dan sebagainya; 2) Seni Musik yang mencakup kemampuan dalam menguasai memainkan alat musik, mengolah vocal, dan mengapresiasi karya

musik; 3) Seni Tari yang mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh tanpa ransangan bunyi, serta apresiasi gerak tari.

Seni musik merupakan salah satu cabang seni yang diekspresikan melalui bunyi yang teratur. Menurut Jamalus (1988: 1) menyatakan bahwa musik merupakan suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu beserta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar

Secara umum dapat dikatakan, hasil belajar siswa lebih optimal, faktor-faktor pendukung belajar perlu dikerahkan secara semaksimal mungkin. Oleh karena itu, siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih aktif untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dari pada siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Selain faktor pendukung dikerahkan secara optimal, maka sangat perlu memperkecil pengaruh faktor-faktor yang menghambat proses belajar. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Faktor jasmaniah terdiri dari dua bagian yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

- a) Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar, siswa dikatakan sehat jika badan dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit, maka perlu adanya usaha untuk menjaga kesehatan jasmani dengan olahraga, tidur, makan, ibadah, dan rekreasi.
- b) Cacat tubuh dapat mengganggu aktivitas belajar disebabkan kondisi yang kurang lengkap pada anggota tubuhnya. Jika hal tersebut terjadi, seharusnya aktivitas belajar ditempatkan ke lembaga khusus, atau menggunakan alat bantu untuk mengurangi pengaruh kecacatannya (Slameto, 2010: 55).

2) Faktor Psikologi

Faktor psikologi merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

- a) Intelegensi atau tingkat kecerdasan merupakan kecakapan dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi yang baru secara cepat dan efektif. Menurut Syah (2011: 148) tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan

tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses, justru sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan siswa maka semakin rendah peluang untuk memperoleh sukses. Menurut Baharudin (2009: 126) tingkat kecerdasan berkenaan dengan fungsi mental yang kompleks yang dimanifestasikan dalam tingkah laku. Tingkat kecerdasan meliputi aspek-aspek individu dalam mengingat, memperhatikan, mengamati, berfikir menghafal dalam bentuk kejiwaan lainnya.

- b) Perhatian sama dengan pemusatan tindakan atau perlakuan lebih yang dilakukan pada suatu objek atau subjek tertentu yang dianggap menarik. Menurut Suryabrata (1998: 14) perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuai aktivitas yang dilakukan. Baharudin (2009: 178) mengemukakan bahwa perhatian sangat dipengaruhi oleh psikologis dan kemauan siswa, seperti halnya siswa lebih memperhatikan materi pelajaran yang dianggap penting dan menarik. Sebaliknya pelajaran yang dianggap sepele dan membosankan tidak dapat mengikat perhatian siswa.
- c) Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang dilakukan (Slameto, 2010: 57). Sesuatu kegiatan yang diminati seseorang maka akan mendapatkan perhatian khusus dan akan diikuti dengan rasa senang. Minat seseorang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran siswa yang mempunyai minat terhadap suatu mata pelajaran akan memperhatikan lebih banyak dari pada siswa lainnya. Pemusatan perhatian intensif dapat

mendorong siswa untuk belajar lebih giat sehingga dapat meraih prestasi yang diinginkan (Syah, 2011: 52).

- d) Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh individu sejak dini dan mengembangkannya dengan cara latihan. Menurut Syah (2011: 151) secara global bakat itu mirip dengan intelegensi, itulah sebabnya siswa yang mempunyai kecerdasan yang tinggi disebut dengan siswa yang berbakat. Bakat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dibidang-bidang studi tertentu.
- e) Motivasi menurut Adi dalam Uno (2014: 3) merupakan istilah dari motivasi yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga dengan munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Prayitno (1989: 8) motivasi dalam belajar tidak saja sebagai yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga mengarahkan pada aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Marx dan Tombouch mengungkapkan bahwa besarnya potensi yang dimiliki meliputi bakat siswa dan lengkapnya sarana belajar, namun siswa tidak termotivasi untuk belajar maka proses belajar tidak akan berlangsung secara optimal. Menurut Syah (2011: 153) motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Senang terhadap materi yang diberikan dan kesadaran akan

bermanfaatnya materi pelajaran untuk masa depan hal ini merupakan contoh dari motivasi intrinsik siswa. Motivasi ekstrinsik yaitu keadaan yang berasal dari luar individu siswa yang mendorong untuk melakukan belajar. Pujian atau hadiah, teladan orang tua maupun guru merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat membantu siswa dalam belajar. Kekurangan motivasi baik dari internal maupun eksternal mengakibatkan siswa menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran baik disekolah maupun dirumah.

- f) Kematangan yaitu suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, yaitu alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru (Slameto, 2010: 58). Seperti halnya dengan pendapat Suryosubroto (1988: 117) bahwa kematangan berarti taraf perkembangan yang sesuai dengan perkembangan umur dan sesuai dengan kebudayaan yang berlaku.
- g) Kesiapan berarti kemampuan bersiap diri secara fisik yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan yang akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani (Anurrahman, 2013: 52).

3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan tidak dapat dipisahkan dari dalam diri manusia, jika seseorang lelah maka akan ada hasrat ingin membaringkan tubuhnya/beristirahat. Faktor kelelahan dapat dilihat pada seseorang yang kurang bergairah atau malas untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut (Slameto, 2010: 60) mengatakan Faktor-faktor eksternal ini meliputi berbagai dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Menurut (Slameto, 2006: 61-64) pengaruh keluarga dalam belajar siswa berupa dengan cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

a) Cara Orang Tua Mendidik

Menurut Wirowidjojo (Slameto, 2006: 61) keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang memperhatikan akan kebutuhan/kepentingan dan masalah kesulitan masalah anak dalam belajar, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Anak yang sebenarnya pandai tetapi karena cara belajarnya kurang teratur akhirnya kesulitan-kesulitan menumpuk sehingga mengalami ketinggian dalam belajar dan akhirnya anak menjadi malas untuk belajar, disinilah peran orang tua untuk memberikan motivasi dan bimbingan dalam belajar.

b) Relasi Antar Anggota Keluarga

`relasi antar anggota keluarga berhubungan dengan cara orang tua mendidik anak dalam menanamkan rasa kasih sayang dan pengertian dalam keluarga.

Begitu juga jika dalam keluarga diliputi rasa kebencian, sikap acuh tak acuh, sikap terlalu keras dapat menyebabkan perkembangan anak menjadi terhambat, dan belajarnya terganggu bahkan dapat menimbulkan masalah psikologi yang lain.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Rumah yang gaduh, semrawut, dan sering terjadi percekocokan antar anggota keluarga akan membuat anak menjadi tidak betah dirumah dan suka pergi keluar rumah sehingga berakibat belajarnya menjadi kacau (Slameto, 2010: 63).

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang krusial. Banyak anak yang harus bekerja mencari nafkah walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Akibat dari masalah ini anak akan merasa minder dengan teman sebayanya. Keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Keluarga yang kurang mampu sulit untuk memenuhi kebutuhan anaknya seperti pakaian, alat tulis, buku, dan lain-lain. Fasilitas belajar anak hanya dapat terpenuhi jika keadaan ekonomi orang tua mencukupi.

e) Pengertian Orang Tua

Anak memerlukan dorongan dan pengertian orang tua saat belajar di rumah, sehingga jika anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami kelemahan semangat jika belajarnya terganggu.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan di dalam keluarga sangat mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak perlu ditanamkan kebiasaan yang baik agar pola belajarnya dapat teratur dan lebih semangat dalam belajar.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat peserta didik mendapatkan pendidikan secara formal, meskipun demikian bukan berarti belajar disekolah tidak ada hambatan-hambatan yang mempengaruhi pembelajaran. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran dan waktu sekolah, metode belajar dan tugas rumah, fasilitas sekolah, standar pelajaran, dan disiplin.

a) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Metode mengajar bervariasi yaitu seperti metode ceramah, latihan, tanya jawab, demonstrasi, dan tutor sebaya. Dari berbagai metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun prinsip penting suatu metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat dengan satu metode, dan penggunaannya bersifat kombinasi. Hal ini supaya siswa dapat lebih aktif dan tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Kurikulum

Menurut Hamalik (2001: 18) kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran kurikulum memiliki andil yang sangat besar terhadap

jalannya pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang kurang baik dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak baik. Guru sebagai fasilitator perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang matang, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Relasi guru dengan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, jika relasi guru dan siswa terjalin dengan baik maka siswa akan menyukai mata pembelajaran tersebut dan mengikutinya dengan sungguh-sungguh. Tujuan pendidikan akan tercapai jika guru dan siswa sama-sama memperoleh kepuasan dalam kegiatan proses belajar. (Suryosubroto, 1999: 118) mengemukakan bahwa pengalaman proses belajar yang tidak menyenangkan akan mengubah tingkah laku siswa yang tidak sesuai diharapkan, sehingga perlu adanya motivasi atau dorongan untuk siswa dalam proses belajar.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Relasi siswa dengan siswa sangat perlu diperhatikan oleh guru karena jika di dalam kelas terdapat grup yang bersaing secara tidak baik maka akan mengganggu pembelajaran.

e) Disiplin sekolah

Pembinaan disiplin kelas berangkat dari pandangan tentang hakikat siswa sebagai suatu organisme yang sedang berkembang. Menurut (Hamalik, 2001: 12-13) menyatakan bahwa dalam perkembangan siswa

sangat perlu ditanamkan untuk belajar bertanggung jawab atas tingkah lakunya. Kedisiplinan membawa pengaruh positif terhadap pembelajaran, jika kedisiplinan di sekolah tidak ditingkatkan maka akan membawa siswa semakin tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya. Penanaman kedisiplinan bukan dengan cara memberikan hukuman bagi siswa yang bersalah ataupun tidak bertanggung jawab melainkan diberikan bimbingan dan pendekatan.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang baik dan lengkap dapat mempermudah penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru.

g) Waktu pembelajaran

Waktu pembelajaran merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu pembelajaran dapat terjadi di pagi hari, siang hari, maupun sore hari. Waktu sekolah dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Dimana sekolah membutuhkan konsentrasi penuh untuk menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran akan terganggu apabila proses pembelajaran dengan waktu yang tidak tepat, semisal pada sore hari di mana siswa seharusnya beristirahat namun dituntut untuk mendapatkan materi pelajaran.

h) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru yang memberikan pelajaran di atas ukuran standar pelajaran membuat siswa merasa kurang mampu dan takut untuk mengikuti

pelajaran. Di dalam mengajar guru dituntut untuk dapat menguasai dan memberikan materi yang harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing agar tujuan yang telah dirumuskan bisa tercapai.

i) Tugas rumah

Waktu siswa yang utama yaitu disekolah. Disamping untuk belajar, waktu dirumah diharapkan agar anak bisa lebih berkomunikasi dengan orang tua dan keluarga lainnya. Diharapkan guru tidak memberikan tugas terlalu banyak untuk dikerjakan dirumah, sehingga anak mempunyai waktu untuk kegiatan-kegiatan diluar sekolah.

j) Fasilitas sekolah

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau mempelancar suatu kegiatan. Sarana dilihat dari fungsi atau peranannya yang dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana yang secara langsung digunakan untuk kegiatan pembelajaran seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana yang secara langsung dapat menunjang proses pembelajaran seperti halnya ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar kecil, dan kantin sekolah.

3) Faktor Masyarakat.

Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Keberadaan siswa dalam masyarakat meliputi

semua kegiatan siswa yang dilakukan di masyarakat seperti, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

a. Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Siswa yang terlalu banyak mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat akan mengganggu belajarnya, terlebih jika siswa tidak bijaksana dalam mengatur waktu.

b. Mass Media

Media massa merupakan sarana penyampaian aspirasi masyarakat. Media massa adalah alat komunikasi untuk penyampaian pesan dan berita terhadap masyarakat luas. Contoh media massa adalah radio, bioskop, tv, majalah, komik, surat kabar atau lainnya. Media massa yang beredar secara luas dapat memberi pengaruh positif dan negatif terhadap sikap belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan bimbingan dari orang tua dalam menyikap media mass yang beredar di masyarakat secara bebas.

c. Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang diduga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, sebaliknya jika teman bergaul yang tidak baik akan membawa dampak yang tidak baik terhadap diri siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlu diusahakan memiliki teman bergaul yang membawa pengaruh positif terhadap belajar. menurut

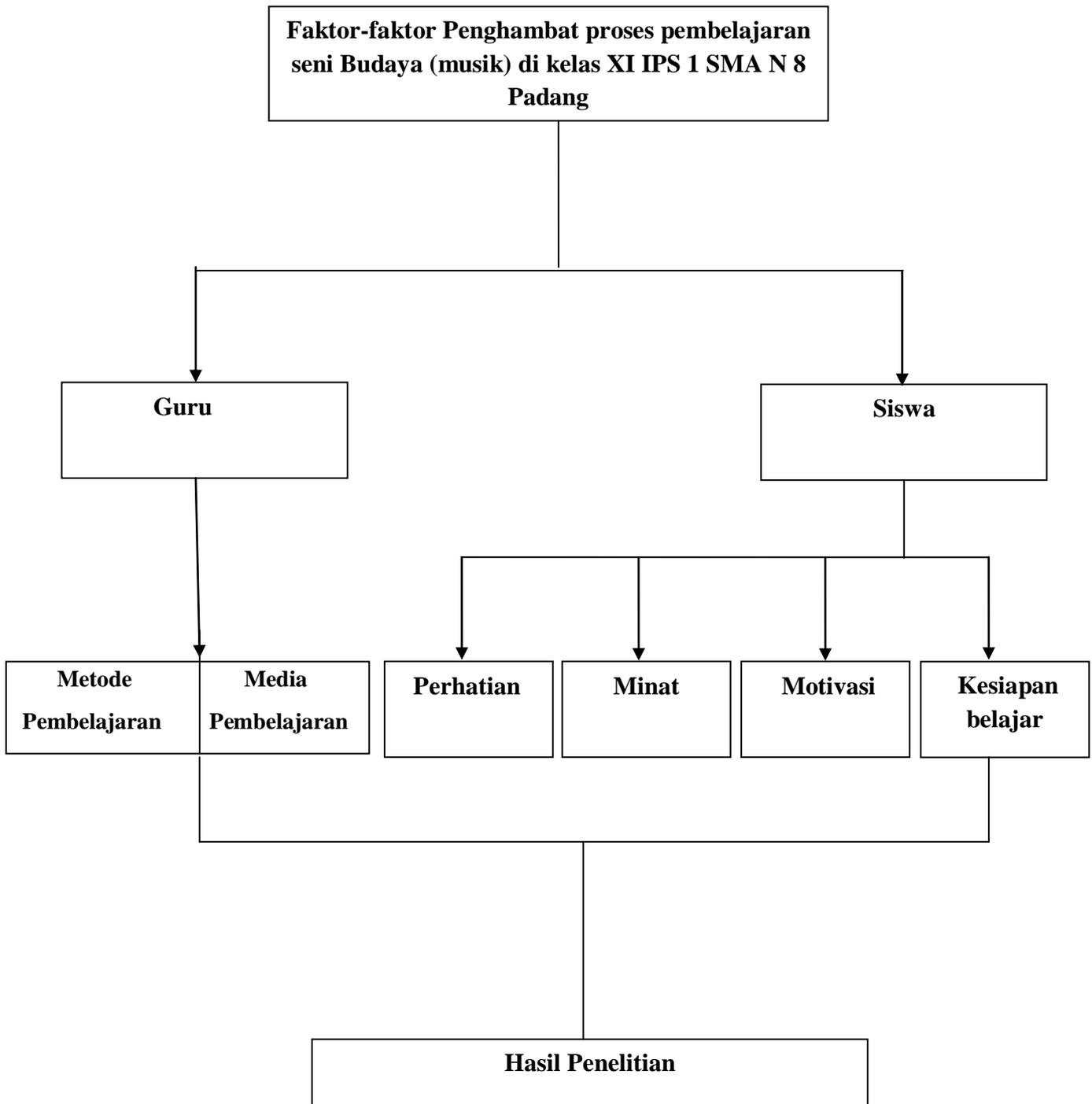
(Slameto, 2010: 71) mengemukakan pengawasan dari orang tua dan pendidik dalam memantau pengaulan anak harus bijaksana, jangan terlalu ketat tetapi juga jangan terlalu lemah.

d. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa mempunyai banyak pengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar serta kebiasaan yang tidak baik lainnya akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan belajar siswa. Akibatnya siswa kehilangan semangat belajar karena perhatian yang semula terpusat pada pembelajaran berpindah pada perbuatan tidak baik yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat tersebut. Sebaliknya jika siswa tinggal di lingkungan yang baik maka akan memberi pengaruh baik yang dilakukan dalam lingkungan tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Tabel kerangka konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang penulis lakukan selama 4 kali pertemuan di kelas XI IPS 1 SMA N 8 Padang. Penulis menyimpulkan bahwa terdapat faktor- faktor penghambat proses pembelajaran seni budaya (musik) di kelas XI IPS 1 SMA N 8 Padang ada dua indikator yaitu Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA N 8 PADANG di peroleh data mengenai faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran seni budaya (musik). Faktor –faktor tersebut, dikelompokkan menjadi dua yaitu:

Faktor siswa dan faktor guru

1. Faktor siswa

a. Perhatian

Perhatian siswa-siswa pada pembelajaran seni musik cukup rendah dikarenakan siswa tidak fokus dalam pembelajaran atau materi yang diberikan oleh guru.

b. Minat

Minat siswa terhadap pembelajaran seni musik masih rendah dikarenakan tidak ada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Motivasi

Motivasi siswa cukup rendah dikarenakan tidak adanya keinginan dari dalam diri siswa untuk lebih giat dalam belajar melainkan hanya sekedar untuk mendapatkan nilai.

d. kesiapan belajar siswa

kesiapan siswa dalam belajarnya masih tergolong rendah dikarenakan pada saat pembelajaran terdapat beberapa siswa yang tidak membawa buku LKS serta bermalas-malasan ketika disuruh tampil di depan kelas.

B. Saran

1. Bagi siswa, agar bisa giat dan lebih serius dalam pembelajaran contoh fokus memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.
2. Bagi guru, mencari alat peraga dalam menjelaskan materi kepada siswa agar siswa lebih mudah menerima pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaian materi agar siswa tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk belajar seni musik, mengajak siswa untuk berapresiasi musik secara langsung dan lebih memperhatikan tetapi pikiran atau konsentrasinya bukan kepada materi yang diberikan.
3. Bagi sekolah, lebih melengkapi fasilitas untuk mendukung pembelajaran seni musik seperti LCD , dan ruang khusus untuk praktek musik.

DAFTAR PUSTAKA

- A,M, Sardiman. 2006.*Interaksi dan motivasi Belajar-mengajar*. Jalarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad.2003.*Media Pembelajaran* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B. Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharudin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Bungin dan Burhan. 2008. *Analisia Data Penelitian Kualitatif*.Jakarta :Prenada Media Grup
- Daryanto. 2008.*Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No 20Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Dimiyati.2009. *belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Rieneka Cipta
- Fakhraruazi, F. 2018. *Hakikat Pembelajaran yang efektif*.At-Tafkir, 11 (1),85-99
- Hamalik,Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2011,*Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan,R,Ngatiyo,H., dan Aunuurrahman,H 2013. *Penerapan Talking stick untuk motivasi belajar mata pelajaran ipa kelas III SDN 04 Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2.(1)
- Jamalus, 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Kyriacou, C. 2011 *Teacher Stress : From prevalence to resilience. Handbook of stress in the occupations*, 161-173.
- Moleong, Lexy J 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Munthe, B. Dan kawan kawan 2010. *Sukses di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta. Center For Teaching and Staff Development UIN Sunan Kalijaga .

- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar dan Berprestasi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto, 2006. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : PT.Rieneka Cipta
- _____. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : PT.Rieneka Cipta
- Sudjana, 1996. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*, Bandung: Tarsito
- Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Isi wawancara bersama

Iria dri linda S.Pd selaku guru Seni Budaya

- Peneliti** : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni musik di kelas XI IPS 1 buk”?
- Guru** : “Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan cukup baik”.
- Peneliti** : “Materi apa yang ibuk ajarkan di kelas XI IPS 1”?
- Guru** : “Materi yang ibuk gunakan yaitu mengenai Musik Barat”.
- Peneliti** : “Selama pembelajaran metode dan media apa yang ibuk gunakan”?
- Guru** : “Ibuk lebih sering menggunakan metode ceramah namun sekali `kali ibuk juga memakai metode tanya jawab dan latihan, kalau media ibuk cuma memakai buku LKS dan papan tulis”.
- Peneliti** : “Terus bagaimana tanggapan siswa saat ibu menggunakan metode tersebut”?
- Guru** : “Rata-rata siswa itu memperhatikan ibuk mengajar, namun ada juga beberapa siswa lain kurang memperhatikan ibuk saat mengajar.
- Peneliti** : “kendala apa saja yang sering terjadi disaat proses pembelajaran seni musik buk”?
- Guru** : “kendala yang sering itu siswa tidak memperhatikan ibuk saat ibuk menjelaskan materi, mereka juga asyik seperti mengobrol dengan teman sebelah, ada juga yang main hp, kadang kalau sudah masuk jam ke-2 pelajaran siswa udah mulai jenuh seperti membaringkan kepala ke atas meja dan izin keluar”.
- Peneliti** : “baik buk, terima kasih atas waktunya”
- Guru** : “Sama-sama”

Dari dialoq diatas bisa di ambil kejelasan bahwasanya metode ceramah kurang efektif dilakukan saat mengajar dikarekan siswa masih banyak yang bermalasah